

BAB III

PENGAJIAN KITAB *IHYÂ' ULÛM AD-DÎN* DI MAJELIS

ZIKIR WA TA'LIM AR-RIDHO

A. Letak Geografi Majelis Zikir Wa Ta'lim ar-Ridho

Pengajian kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho terletak di Desa Purwosari Baru, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Hal ini sesuai hasil Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD).¹

Desa Purwosari Baru terletak di sebelah Timur Ibu Kota Kecamatan Tamban dengan Jarak ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 2 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 60 km. Batas-batasnya adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwosari I, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Tamban Sari Baru, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Teras, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koanda, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.

Desa Purwosari Baru adalah salah satu Desa di Kecamatan Tamban. Desa ini berpenduduk 2.188 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.151 jiwa dan perempuan 1.037

¹Arif Rahman, Kepala Seksi Pemerintahan, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 01, 10 April 2017.

jiwa, dengan 628 kepala keluarga. Desa Purwosari Baru memiliki luas wilayah 1.800 ha dengan lahan produktif sebesar 1.280 ha sesuai tabel berikut:

TABEL 1
TATA GUNA TANAH

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Tanah Pemukiman	108 ha
2.	Tanah Sawah	598 ha
3.	Tanah Pekarangan	102 ha
4.	Tanah Bangunan Sekolah	77 ha
5.	Tanah Perkebunan	391 ha
6.	Jalan, Sungai, Kuburan, dan lain-lain	4 ha
Jumlah		1.280 ha

TABEL 2
POTENSI UNGGULAN DESA PURWOSARI BARU

No	Uraian	Keterangan
1.	Pertanian	Pertanian Tanaman Pangan (Padi Sawah)
2.	Perkebunan	Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Karet, dan Jeruk
3.	Peternakan	Ternak Besar seperti Sapi dan Kambing, Ternak Kecil seperti Unggas (Ayam Kampung dan Itik)
4.	Perikanan	Penangkapan dan Budi Daya Ikan Air Tawar (Tambak)
5.	Usaha Kecil Menengah (UKM)	Usaha Kecil seperti Keripik Singkong dan Kue Kering

TABEL 3**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	142 orang	171 orang	313 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	23 orang	20 orang	43 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	0 orang	2 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	250 orang	207 orang	457 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1 orang	1 orang	2 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	22 orang	24 orang	46 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	341 orang	299 orang	640 orang
8.	Tamat SMP/ sederajat	209 orang	210 orang	419 orang
9.	Tamat SMA/ sederajat	153 orang	98 orang	251 orang
10.	Tamat D-3/ sederajat	0 orang	2 orang	2 orang
11.	Tamat S-1/ sederajat	8 orang	5 orang	13 orang
Total				1.188 orang

TABEL 4**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	569 orang
2.	Buruh Tani	10 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7 orang
4.	Belum Bekerja/Balita	496 orang
5.	Pedagang Kelontong	22 orang
6.	TNI	2 orang
7.	Guru Swasta	21 orang
8.	Pedagang Keliling	14 orang
9.	Tukang Kayu	26 orang
10.	Tukang Batu	17 orang
11.	Karyawan Perusahaan Swasta	96 orang
12.	Wiraswasta	24 orang
13.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	22 orang
14.	Pelajar	421 orang
15.	Ibu Rumah Tangga	347 orang
16.	Perangkat Desa	5 orang
17.	Buruh Harian Lepas	84 orang
18.	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	5 orang
19.	Karyawan Honoror	0 orang
Total		2.188 orang

TABEL 5
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	PAUD Mawar Putih	RT 11	Baik
2.	TK/RA	Budi Luhur	RT 04	Baik
3.	Sekolah Dasar Negeri	SDN Purwosari Baru 1 SDN Purwosari Baru 2	RT 06	Baik
4.	SMKN	SMKN 3 Marabahan	RT 03	Baik

TABEL 6
SARANA PRASARANA DESA

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1.	Mesjid	a. Nurul Mukminin	RT 02	Perlu Renovasi
		b. Al-Huda	RT 06	Perlu Renovasi
2.	Langgar	a. Al-Mutaqin	RT 01	Perlu Renovasi
		b. At-Tarbiyah	RT 01	Perlu Renovasi
		c. Abdul Rahman	RT 05	Baik
		d. At-Taqwa	RT 07	Perlu Renovasi
		e. Al-Ihsan	RT 10	Baik
		f. Al-Amin	RT 12	Perlu Renovasi

B. Selintas Riwayat Hidup Imam Turmudzi Hasyim

Imam Turmudzi Hasyim lahir tanggal 20 Oktober 1960 di Kota Banyuwangi, Jawa Timur. Namun. Sekarang beliau bertempat tinggal di Pondok Pesantren Misbahul Munir Jalan Golf, Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Ayahnya bernama H. Hasyim dan ibunya bernama Hj. Siti Mariyam. Istri beliau bernama Salatin Khairunnisa, mempunyai tiga anak yaitu Nurul Istiqamah (30 tahun), Ahmad Mukhtar (26 tahun), dan Mahmud Mustary (22 tahun). Anak yang terakhir baru menyelesaikan pendidikan Hadramaut di Yaman (2017), dan sekarang ikut ayahnya berdakwah.²

Dari segi pendidikan Imam Turmudzi Hasyim menempuh pendidikan di Jawa selama 17 tahun di dua tempat yaitu di Universitas Al-Azhar (siang hari) dan Universitas Darul ‘Ulum (malam hari). Guru pembimbing rohani dan pengetahuan agama ada 360 orang. Di antaranya adalah Syekh Abbas yang mengajarkan/mengijazahkan kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, dan beliau belajar dengannya selama 4 tahun. Abu Hamid juga mengajari beliau berbagai ilmu agama. Secara khusus bidang kerohanian langsung mendapat bimbingan dari Syekh Buya Mustari yang sekaligus mengijazhkannya sebagai Khalifah Mursyid atau sebagai Syekh Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Kemudian, KH. Mansur juga membimbing beliau dalam ilmu tarikat.³

Imam Turmudzi Hasyim selain mengajarkan kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho di Desa Purwosari Baru, juga memberikan materi Hadis di

²Imam Turmudzi Hasyim, Guru Pengajian Kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Banjarbaru, 10 Februari, 2017.

³Imam Turmudzi Hasyim, Guru Pengajian Kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Banjarbaru, 10 Februari, 2017.

Pondok Pesantren *Al-Munawwir* Desa Gedung Suko, Kecamatan Tamban. Sebagai Da'i/Pendakwah dan *Khalifah Mursyid* Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah juga sebagai Pimpinan Pondok Pesantren *Mishbahul Munir* Banjarbaru. Di tempat tinggalnya (Banjarbaru) juga mengajarkan kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* setiap hari selesai salat Subuh di Pondoknya. Beliau juga sebagai Dosen di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) cabang Banjarbaru, mengaasuh mata kuliah Ilmu Kalam, Tasawuf dan Filsafat. Selain itu juga aktif dalam Forum Komunikasi Ulama dan ikut organisasi Badan Narkotika Nasional (BNN).⁴

Di antara karya tulis Imam Turmudzi Hasyim adalah ***"Hikmah Di Balik Cubitan Sang Kekasih"*** ditulis pada bulan Dzulhijjah 1433 H/Oktober 2012 M. Tulisannya ini berupa hasil dari pengalamannya melalui berbagai pengamalan dalam Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Ketika beliau sakit beberapa hari sempat menulis karya tulis yang berupa *"Nasehat, Renungan, Bekal, dan lain-lain"* sebanyak 32 halaman. Karya tulisnya ini berisi beberapa sub bab di antaranya berjudul "Dengar Nasehatku, Akhlak Seorang Murid, Shufi?, Cinta Kepada Allah, Menampak Allah, Tanda-tanda Kecintaan Kepada Allah, Bekal Suluk, dan Ciri-ciri Seorang Mursyid yang Wali".⁵

C. Pelaksanaan Pengajian

1. Tempat pengajian

⁴Imam Turmudzi Hasyim, Guru Pengajian Kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Banjarbaru, 10 Februari, 2017.

⁵Imam Turmudzi Hasyim, Guru Pengajian Kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Banjarbaru, 10 Februari, 2017.

Pengajian kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho merupakan salah satu dari beberapa pengajian keagamaan yang ada di Wilayah Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Pengajiannya bertempat di rumah salah satu murid Imam Turmudzi Hasyim, yaitu di rumah Ahmad Sumarli Desa Purwosari Baru, RT 04, RW 02. Bapak Ahmad Sumarli ini adalah Pembimbing Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa ini yang diberi izin langsung oleh Imam Turmudzi Hasyim. Masyarakat yang ikut tarikat ini dibina keagamaannya antara lain melalui pengajian kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* ini.⁶

Awalnya hanya berupa rumah kecil seiring bertambahnya peserta pengajiannya rumah tersebut diperbesar hingga membentuk sebuah Majelis/Ta'lim. Sebagian besar bahan bangunannya milik Ahmad Sumarli, dan sebagian kecilnya hasil sumbangan peserta pengajian. Luas tempat pengajian ini berukuran 6 x 8 m.⁷

2. Sarana Pengajian

Selain tempat pengajian sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Majelis ar-Ridho adalah kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* dimiliki guru dan sebagian pesertanya masing-masing peserta memiliki untuk mencatat hal penting yang disampaikan guru. Kemudian menggunakan pengeras suara agar apa yang disampaikan guru didengar jelas oleh peserta. Selain itu juga disiapkan tempat wudhu di depan rumah Ahmad Sumarli ini.⁸

⁶Imam Turmudzi Hasyim, Guru Pengajian Kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Banjarbaru, 10 Februari, 2017.

⁷Ahmad Sumarli, Pemilik Rumah Tempat Majelis Ta'lim ar-Ridho, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 23 Februari 2017.

⁸Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 16 Desember 2017..

3. Waktu Pengajian

Pengajian kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho di Desa Purwosari Baru ini dilaksanakan sejak 5 tahun yang lalu (2012) sampai sekarang. Pengajiannya dilaksanakan dua minggu sekali, yaitu pada hari Juma'at jam 13:00-15:00 wita diakhiri dengan pembacaan do'a dan hidangan makanan (kue kering, pisang atau makanan yang lainnya). Penentuan waktu tersebut merupakan kesepakatan antara guru dengan peserta pengajian.⁹

Kesepakatan ini dilakukan karena tujuan guru selain menyampaikan dakwah juga ingin menghidupkan salat Jum'at berjama'ah di Masjid di Desa ini. Imam Turmudzi Hasyim juga mengisi pengajian di Ponpes *al-Munawwir* pada hari yang sama tetapi beda waktu. Pengajian di Ponpes ini dilaksanakan jam 09.00-11.00 wita. Materi pengajian di Ponpes tersebut berkenaan dengan pembacaan materi Hadis.¹⁰

4. Peserta Pengajian

Peserta pengajian di sini dimaksudkan adalah murid dari pengajian itu sendiri. Tugasnya murid adalah orang yang menyerap pelajaran yang telah diberikan guru untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pengajian kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho ini sifatnya umum, tidak dibatasi tingkat umur dan pendidikan, asal hadir ke pengajian dengan keikhlasan tanpa paksaan untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru.

⁹Ahmad Sumarli, Pemilik Rumah Tempat Majelis Ta'lim ar-Ridho, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 23 Februari 2017.

¹⁰Ahmad Sumarli, Pemilik Rumah Tempat Majelis Ta'lim ar-Ridho, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 23 Februari 2017.

Peserta pengajiannya selain diikuti masyarakat umum dan pengamal Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Desa Purwosari Baru, juga diikuti masyarakat Desa lain seperti Desa Sungai Teras, Desa Gedung Suko, Desa Tinggiran Baru, Desa Tinggiran Tengah, dan Desa Jelapat II. Mayoritas peserta pengajiannya orang tua dewasa dan lanjut usia. Setiap kali pengajian diikuti kurang lebih 70 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peserta laki-laki sekitar 40 orang, peserta perempuannya sekitar 30 orang.¹¹

D. Metode dan Materi Pengajian

1. Metode pengajian

Metode yang digunakan guru dalam penyampaian pengajian Kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn* di Majelis ar-Ridho ini adalah metode ceramah. Materi pembahasan yang akan disampaikan dicatat dalam kitab pegangan mereka. Ada juga yang mencatatnya di buku biasa. Metode ceramah merupakan metode yang umumnya digunakan para da'i. Dalam hal ini guru menerangkan isi kitab (materi) yang disampaikan kemudian membacakan keterangan yang ada dalam kitab dan menjelaskan ungkapan-ungkapan yang sulit dipahami peserta.¹²

Dalam penjelasannya, guru terkadang menggunakan bahasa Jawa, hal ini wajar karena pesertanya mayoritas berasal dari suku Jawa. Tujuannya agar pesertanya dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam penyampaian

¹¹Ahmad Sumarli, Pemilik Rumah Tempat Majelis Ta'lim ar-Ridho, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 23 Februari 2017.

¹²Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 16 Desember 2016.

terkadang diselangi lelucon yang bersifat humoris. Tujuannya agar peserta pengajian merasa nyaman dan tidak mengantuk mengikuti pengajian.¹³

2. Materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan guru cukup berarti dan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari peserta pengajian setempat. Karena apa yang disampaikan guru berkaitan dengan perilaku kehidupan peserta lebih terarah. Di antaranya terkait pembinaan akhlak, pencarian ridho Allah dan penyucian jiwa. Dengan mengikuti dan mendengarkan ajaran yang dijelaskan guru dalam pengajian tersebut membuat pesertanya berubah menjadi hal yang lebih positif dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

a. Tobat

Tobat adalah kembali ke jalan Allah, maksudnya meninggalkan segala perbuatan yang tercela beralih kepada segala perbuatan yang terpuji. Meninggalkan perbuatan tercela di sini tidak hanya sekedar meninggalkan begitu saja, tetapi harus disertai dengan penuh penyesalan, meninggalkannya dengan segera, dan bertekad untuk tidak akan mengulangi lagi perbuatan-perbuatan tercela yang pernah dilakukan. Itulah tobat yang sebenarnya.¹⁴ Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا ﴿٢٠٦﴾

¹³Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 16 Desember 2016.

¹⁴Mahfuz, Peserta Pengajian Kitab *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 04 Juli 2017.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kamu kepada Allah dengan tobat nashuha (tobat yang semurni-murninya).*”¹⁵

Tobat sangat penting bagi setiap orang, karena setiap manusia selalu ada saja berbuat kesalahan/dosa, baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, cara yang paling tepat untuk meminta ampun kepada Allah adalah dengan cara bertobat kepada-Nya. Milikilah rasa bersalah, malulah di hadapan-Nya. Hal itu akan menjadi motivasimu untuk memperbaiki diri. Lalu sebenarnya engkau akan memperhatikan rasa, pikiran, perkataan, dan perbuatanmu. Pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang buruk bagimu dalam pandangan Allah tidak boleh tinggal menetap di dalam hatimu. Kemudian hatimu akan selamat dari segala sesuatu yang tidak tepat benar menurut-Nya.

b. Zuhud

Zuhud adalah suatu sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat. Menurut al-Ghazali mengartikan zuhud sebagai suatu sikap mengurangi keterkaitan kepada dunia untuk kemudian menjauhinya dengan penuh kesadaran. Dorongan jiwa yang ingin menikmati kehidupan duniawi akan menimbulkan kesenjangan antara manusia dengan Allah. Agar manusia terbebas dari godaan dan pengaruh hawa nafsunya, manusia harus bersikap hati-hati terhadap dunia.¹⁶

c. Zikir

¹⁵Lihat al-Qur’an Surah, al-Tahrim, ayat 8.

¹⁶Mahfuz, Peserta Pengajian Kitab *Ihyá’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 04 Juli 2017.

Zikir adalah salah satu aktivitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Firman Allah SWT.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka ingatlah kepada Aku, supaya Aku ingat pula kepadamu”.¹⁷

Firman Allah SWT.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring”.¹⁸

Sabda Nabi Saw. artinya: “Orang yang mengingat Allah di tengah orang-orang yang lalai laksana orang yang hidup di tengah orang-orang yang mati”.

Nabi Saw bersabda. Artinya: “Tidak ada suatu kaum yang berada di suatu majelis untuk mengingat Allah kecuali mereka pasti dikelilingi oleh para malaikat dan diliputi oleh limpahan rahmat serta Allah akan menyebut diri mereka kepada orang yang berada di sisi-Nya”.¹⁹

Jangan habiskan kehidupanmu dengan sesuatu yang sia-sia tidak berguna dan tiada usaha keras untuk memperbaiki dirimu serta membuang waktumu tanpa melakukan hal apapun dan tidak bekerja atau menganggur. Ingatlah Allah (dzikrullah), bacalah al-Qur’an sang pembimbing menuju jalan yang terang.²⁰

¹⁷Lihat al-Qur’an Surah, al-Baqarah, ayat 152.

¹⁸Lihat al-Qur’an Surah, an-Nisa, ayat 103.

¹⁹Mahfuz, Peserta Pengajian Kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 04 Juli 2017.

²⁰Mahfuz, Peserta Pengajian Kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Purwosari Baru RT 04, 04 Juli 2017.

d. Ilmu

Pada zaman al-Ghazali ilmu jadi jalan untuk debat dan jalan untuk mencari uang. Zaman sekarang mencari ilmu di google contohnya klik di google tentang ziarah kubur pasti banyak pendapat yang berbeda dan menyesatkan. Karena menurut penjelasan pengajian menuntut ilmu itu bukan dengan syekh google. Tanya aja orang kuliah mencari tugas di google. Mencegah bid'ah salat tidak perlu lurus dan rapat yang penting khusyu'. Indonesia menyapa dengan ucapan selamat pagi bukan dengan salam. Guru mengajak murid bertanya ke mana itu tidak perlu diajak lagi karena ada keraguan apabila diajak/nasehat senang. Ada orang mengatakan salat Jum'at di lapangan itu tidak boleh. kemudian ada tentara yang bertanya bagaimana dengan kami yang latihan di hutan apakah salat Jum'at jangan sampai ditinggalkan karena hanya latihan bukan perang.²¹

Jangan duduk di atas kuburan dan jangan melangkahnya. Nabi menyatakan sama dengan duduk di atas api neraka selama 40 tahun. Setelah dipelajari mazhab-mazhab secara detail kemudian mencari kelemahan masing-masing mazhab. Contoh satu kejelekan orang akan diingat tapi seratus kebaikan orang tidak diingat lagi. Diri kita sebagai kuburan aib saudara kita. Yang sampai hanya ilmu yang bermanfaat, amal sholeh, dan doa anak sholeh. Bila ada orang yang menyatakan selamatan/haulannya itu bid'ah jangan marah karena arwah itu datang/hadir pada waktu tertentu misalnya setelah menjelang kematiannya dalam tiga hari, tujuh hari, dua puluh lima hari dan seterusnya. Selamatan sekeluarga sudah cukup. Jangan saling mencela, kalau mencela orang lain siap-siap dicela

²¹Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 17 Februari 2017.

orang. Seorang kyai membawa jama'ah hajinya tidak salat berjama'ah di Mesjid Nabawi tapi salat di hotel karena Imamnya di nilai Wahabi tidak sah salatnya. Ini menurut guru (Imam Turmudzi Hasyim) bukan fiqihnya yang rusak tapi hatinya. Sa'id Maliki bermazhab Maliki dan beraliran *Ahlus Sunah Wal Jama'ah* diajak tujuh puluh ulama Saudi debat dan ada taruhannya bila Sa'id Maliki kalah akan dipotong lehernya dan bila menang Sa'id Maliki tidak minta apa pun. Isi debat tentang maulid dan haulan. Akhirnya debat dimenangkan Sa'id Maliki. Para sufi Mursyid memiliki ikatan yang kuat meskipun berbeda tarikatnya. Karakter guru itu beda-beda karena sudah ditetapkan Tuhan jangan sampai jadi perdebatan tapi harus dikompromikan. Guru berpesan berpuasalah tapi jangan sampai mengurangi akreditasi diri. Menyampaikan agama dengan debat menimbulkan penyakit. Ada yang menyatakan debat sama dengan musyawarah. Padahal arti debat menyalahkan orang, mencari kesalahan/kelemahan lawan. Sedangkan musyawarah mencari jalan/solusi dan ada kesepakatan.²²

Islam itu dasarnya al-Qur'an dan Hadis bukan pendapat pribadi, kecuali seorang Mujtahid (orang yang sudah hafal 1.000.000 Hadis). Selain itu ada 4 mazhab yaitu Mazhab Syafi'i, Mazhab Maliki, Mazhab Hanbali, dan Mazhab Hanafi. Tujuan debat untuk menang, melumpuhkan lawan, dan menampakkan kehebatannya di hadapan orang lain. Imam Maliki adalah seorang guru dari Imam Syafi'i, Imam Maliki selalu memuji muridnya (Imam Syafi'i). Tidur Imam Syafi'i dapat menyelesaikan 1.000 masalah dalam fiqih. Cerita lain Abdul Qadir Jailani pernah didatangi Iblis yang berbentuk seorang banci, Abdul Qadir Jailani bertanya

²²Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 17 Februari 2017.

kepada iblis kenapa kamu tidak menggoda orang lain?. Iblis menjawab orang yang beruntung selalu berzikir atau ingat kepada Allah.²³

Di dalam diri manusia ada 7 tempat yang disukai setan dan di tempati setan:

- 1) Mulut dan sekitar mulut, waktu menguap mulut terbuka dan kumis yang melebihi bibir (jenggot) yang panjang tidak teratur.
- 2) Lubang hidung, saat tidur setan masuk ke dalamnya, karena itu dianjurkan setelah bangun tidur cuci tangan dan lubang hidung.
- 3) Lubang telinga, apabila satu malam tidak bangun untuk salat tahajud berarti lubang telinganya dikotori setan.
- 4) Tidak disunahkan kuku panjang, sehingga dianjurkan memotong kuku sore Kamis sampai Jum'at, supaya mengeluarkan penyakit dan memasukkan obat .
- 5) Di bagian pusat, dibersihi dengan kain atau benda lainnya. Bila tidak dibersihi salat sering mau kentut.
- 6) Kemaluan, bulu-bulunya harus dipotong bersihi juga bulu ketiak.
- 7) Aliran darah, berpusat di jantung setan menancapkan belalainya. Hal ini membuat salat tidak khusyu. Cara melepaskan belalai setan yang sudah tertancap ini dengan zikir kalbu dalam arti setiap nafas menghembuskan nama Allah.²⁴

²³Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 17 Maret 2017.

²⁴Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 17 Maret 2017.

Niat menyampaikan ilmu agama hendaknya juga siap mengamalkan bukan sekedar menyampaikan. Orang yang membangga-banggakan diri dibenci Tuhan dan disukai iblis. Jauhi prasangka karena prasangka buruk itu banyak beban.

Dikatakan bahwa kelebihan ilmu itu tergambar dalam ayat al-Qur'an di bawah ini:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ^{٢٥} فَانظُرْ كَيْفَ بَدَأَ سُبْحَانَ اللَّهِ
وَتَعَالَى بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِالْمَلَأِ يُكْتَوْنَ ثَلَاثَ بِأَهْلِ الْعِلْمِ وَنَا هَيْكَلًا بِهَذَا شَرَفًا وَفَضْلًا وَجَلَاءً وَتَبْلَاً وَقَالَ اللَّهُ
تَعَالَى . يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^{٢٦} قُلْ إِنْ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا؛ لِلْعُلَمَاءِ دَرَجَاتٌ فَوْقَ الْمُؤْمِنِينَ بِسَبْعِمِائَةِ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ وَقَالَ
عَزَّ وَجَلَّ . قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^{٢٧} وَقَالَ تَعَالَى . إِنَّمَا سَخَّشَى اللَّهُ مِنَ
عِبَادِهِ الَّذِينَ أَعْلَمْتُمْ^{٢٨} وَقَالَ تَعَالَى . قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمٌ
الْكِتَابِ^{٢٩} وَقَالَ تَعَالَى . قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ^{٣٠} تَنْبِيْهَا عَلَى أَنَّهُ
أَقْتَدَرَ بِقُوَّةِ الْعِلْمِ وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ . وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ
ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا^{٣١} بَيِّنَ أَنَّ عَظَمَ قَدْرَ الْآخِرَةِ يُعَلَّمُ بِالْعِلْمِ وَقَالَ تَعَالَى . وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ^{٣٢} وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ^{٣٣} وَقَالَ تَعَالَى . وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي
الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ

²⁵Lihat al-Qur'an Surah al-Imran, ayat 18.

²⁶Lihat al-Qur'an Surah al-Mujaadalah, ayat 11.

²⁷Lihat al-Qur'an Surah az-Zumar, ayat 9.

²⁸Lihat al-Qur'an Surah Fathir, ayat 28.

²⁹Lihat al-Qur'an Surah ar-Ra'd, ayat 43.

³⁰Lihat al-Qur'an Surah an-Naml, ayat 40,

³¹Lihat al-Qur'an Surah al-Qashash, ayat 80.

³²Lihat al-Qur'an Surah al-Ankabut, ayat 43.

³³Imam al-Ghazali, *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn Jilid 1* (Indonesia: al-Haramain, 2015), 5-6.

Artinya: *“Allah mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain dari pada-Nya dan malaikat-malaikat mengakui dan orang-orang berilmu, yang tegak dengan keadilan”*. Maksud ayat tersebut betapa Allah SWT. memuliakan diri-Nya sendiri, malaikat-malaikat, dan ahli ilmu. Maka cukup jelaslah ayat ini sebagai tanda kemuliaan, kelebihan, kejelasan, dan ketinggian orang-orang yang berilmu. *“Diangkat oleh Allah orang-orang yang beriman daripada kamu dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa tingkat”*. Ibnu Abbas ra. mengatakan: *“Untuk ulama beberapa tingkat di atas orang mukmin, dengan 700 tingkat tingginya. Antara dua tingkat itu, jaraknya sampai 500 tahun perjalanan”*. *“Katakanlah! Adakah sama antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu?”*. *“Sesungguhnya yang takut akan Allah daripada hamba-Nya ialah ulama (ahli ilmu)”*. *“Katakanlah! Cukupilah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu dan orang-orang yang padanya ada pengetahuan tentang al-Qur’an”*. *“Berkatalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang Kitab: “Aku sanggup membawanya kepada engkau”*. Ayat ini memberitahukan bahwa orang itu merasa sanggup karena tenaga pengetahuan yang ada padanya. *“Berkatalah orang-orang yang berpengetahuan: malang nasibmu! Pahala dari Allah lebih baik untuk orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik”*. Ayat ini menjelaskan bahwa tingginya kedudukan di akhirat, diketahui dengan ilmu pengetahuan. *“Contoh-contoh itu kami buat untuk manusia dan tidak ada yang mengerti kecuali orang-orang yang berilmu”*. *“Kalau mereka kembalikan kepada Rasul dan orang yang berkuasa di antara mereka niscaya orang-orang yang memperhatikan itu akan dapat mengetahui yang sebenarnya”*. Ayat ini

menerangkan bahwa untuk menentukan hukum dari segala kejadian, adalah terserah kepada pemahaman mereka. Dan dihubungkan tingkat mereka dengan tingkat Nabi-nabi, dalam hal menyingkap hukum Allah.³⁴

Terkait keutamaan belajar ilmu dapat dilihat ayat-ayat sebagai berikut:³⁵

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa tidak pula berangkat satu rombongan dari tiap-tiap golongan itu untuk mempelajari perkara agama”.³⁶

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: “Maka bertanyalah kamu kepada ahli ilmu jika kamu tidak tahu”.³⁷

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka dianugerahi Allah kepadanya jalan ke surga”.

Sabda Nabi Saw:

أَنْ تَعْدُو فَتَتَعَلَّمَ بِأَبَا مِنْ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رُكْعَةٍ

Artinya: “Bahwa sesungguhnya engkau berjalan pergi mempelajari suatu bab dari ilmu lebih baik daripada engkau melakukan salat seratus raka’at”.

Bersabda Nabi Saw:

³⁴Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 16 Desember 2016.

³⁵Imam al-Ghazali, *Ihyá’ Ulûm ad-Dîn Jilid 1*, 9-10.

³⁶Lihat al-Qur’an Surah at-Taubah, ayat 122.

³⁷Lihat al-Qur’an Surah an-Nahl, ayat 43.

بَابٌ مِّنَ الْعِلْمِ يَتَعَلَّمُهُ الرَّجُلُ خَيْرٌ لَهُ مِمَّنِ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: “Suatu bab dari ilmu yang dipelajari seseorang lebih baik baginya dari dunia dan isinya”.

Nabi Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim”.

Bersabda Nabi Saw:

الْعِلْمُ خَزَائِنٌ، مَفَاتِيحُهَا السُّؤَالُ؛ أَلْفَا سَأَلُوا فَانَّهُ يُوجِرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ؛
السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ

Artinya: “Ilmu itu adalah gudang-gudang (simpanan) anak kuncinya adalah bertanya. Dari itu, bertanya! Sesungguhnya diberi pahala terkait bertanya itu ada empat orang: penanya, yang berilmu, pendengar, dan yang suka kepada mereka yang tiga tadi”.

Bersabda Nabi Saw:

لَا يَنْبَغِي لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى عِلْمِهِ

Artinya: “Tak wajarlah bagi orang yang bodoh, berdiam diri atas kebodohnya. Dan tak wajarlah bagi orang berilmu, berdiam diri atas ilmunya”.

Dalam hadis yang diriwayatkan Abu Dzar ra. berbunyi: “Menghadiri majelis orang berilmu, lebih utama daripada mendirikan salat seribu raka’at, mengunjungi seribu orang sakit, dan berta’ziah seribu jenazah”.³⁸

Terkait bahaya berdebat (bermunadharah) dan hal-hal yang terjadi dari padanya, mengundang kerusakan budi, sebagaimana dikatakan sebagai berikut:

Perdebatan/munadharah itu dosa yang ringan di antara dosa. seperti hubungan minum khamar dengan sifat-sifat kekejian dhahir lainnya, seperti zina,

³⁸Hapip Anshori, Peserta Pengajian Kitab *Ihyâ’ Ulûm ad-Dîn*, Wawancara Terstruktur, Gedung Suko, 11 Juni 2017.

menuduh orang berzina, membunuh dan mencuri. Sebagaimana orang yang disuruh memilih antara minuman yang memabukkan dan perbuatan-perbuatan keji yang lain, lalu dianggapnya minuman itu lebih enteng maka minumlah dia. Akibat minuman itu, ketika mabuk, diajaknya melakukan perbuatan keji yang lain, padahal minum khamar pangkal melakukan dosa. Para ulama itu bersanding bukan bertanding dan memikul bukan memukul. Apabila orang memberi nasehat tapi tidak mengerjakan syari'at jangan dipatuhi. Orang yang berdebat bila menang bangga dan bila kalah kecewa lalu mencari jalan untuk menjatuhkan lawannya. Menurut al-Ghazali sifat-sifat yang mendorong terjadinya debat secara umum adalah:

Dengki/hasut, munadharah itu tidak lepas dari sifat hasut. Nabi bersabda: *“Dengki itu memakan yang baik seperti api memakan kayu kering. Karena suatu saat ada yang menang dan ada kalah. Apabila orang itu dengki ia pun mengharap nikmat itu hilang dari padanya. Dengki adalah api yang membakar. Orang yang menderita penyakit dengki di dunia mendapat azab sengsara dan di akhirat lebih dahsyat lagi. Karena itu Ibnu Abbas ra. berkata: “Ambillah ilmu pengetahuan di mana saja kamu dapati. Dan janganlah kamu terima perkataan fuqaha’, karena di antara sesama mereka itu berselisih satu sama lainnya, seperti berselisihnya kambing-kambing jantan dalam kandang”*. Maksudnya jangan mengadu argumen orang yang satu dengan yang lain. Contoh ada orang yang bertanya kepada guru dalam kebingungan terkait pendapat guru. Kemudian orang ini bertanya lagi kepada guru yang lain, lalu orang tidak sependapat maka jawabnya menurut saya adalah begini. Pengalaman guru saat berdakwah di Kalimantan Tengah (1980-

1981). Ada orang Kristen berkata kepada Gurunya: “Umat Islam seperti hidangan makanan yang dihidangkan di sekelilingnya” Guru menjawab “Ya benar, tapi makanan yang bila disentuh akan mati, karena makanan itu beracun”.³⁹

Takabur/menyombongkan diri, Nabi saw bersabda.” *Barang siapa takabur, niscaya direndahkan oleh Tuhan dan barang siapa merendahkan diri, niscaya ditinggikan oleh Tuhan*”. Jadi janganlah merasa sombong apa dengan yang kita miliki. Untuk menghilangkan rasa sombong temui orang yang lebih tinggi pangkat, kekayaan, wawasan ilmu, dan lain-lain. Orang yang berdebat itu pasti menyombongkan diri terhadap lawannya, ingin lebih tinggi. Sehingga mereka berperang tanding dalam Majelis perdebatan, berlomba-lomba meninggi dan merendahkan, mendekati dan menjauhkan diri dari tiang tengah, dahulu mendahulukan masuk pada jalan yang sempit. Kadang-kadang si bodoh dan si keras kepala dari mereka mengemukakan alasan bahwa maksud perdebatan adalah memelihara kemuliaan ilmu dan bahwa orang mukmin itu dilarang menghinakan. Lalu mengatakan sifat merendahkan diri (tawadhu) yang dipujikan Allah dan para Nabi-Nya dengan menghinakan diri. Tentang sifat takabur yang dicela Allah merupakan penyelewengan dan menyesatkan orang banyak.⁴⁰

Dendam, hampir semua orang yang suka berdebat, tidak terlepas dari sifat dendam. Seseorang yang berada dalam perdebatan, tidak sanggup membersihkan jiwanya dari sifat dendam, terhadap orang yang menyambut dengan baik keterangan lawannya, sementara keterangannya tidak diperhatikan orang. Apabila

³⁹Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04,05 Mei 2017.

⁴⁰Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04,05 Mei 2017.

dilihatnya demikian, bersemilah dalam hatinya penyakit dendam, makin lama makin mendalam. Akhirnya menjadi sifat munafiq yang tersembunyi dan membayang kepada dhahir. Hal ini biasanya tidak dapat dibantah lagi. Misi para ulama adalah, pendidikan, mengajak, dan pembersihan.⁴¹

e. Puasa

Puasa adalah pintu ibadah dan bentengnya. Nabi Saw bersabda: *“Tiap-tiap sesuatu itu mempunyai pintu dan pintu ibadah ialah puasa”*. Contoh ketika masuk ke rumah orang (bertamu) dianjurkan mengucapkan salam agar setan tidak ikut masuk. Tapi masih ada orang bertemu di jalan tidak menjawab salam, dengan ungkapan “manggo”. Rasulullah Saw bersabda: *“Sesungguhnya setan mengalir dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah, maka bersihkanlah alirannya dengan rasa lapar”*. Demikian pula saat Rasulullah Saw berkata kepada Aisyah ra. *“Sering-seringlah mengetuk pintu surga”*. Aisyah bertanya *“Dengan apa?”* Beliau menjawab *“Dengan rasa lapar”*. Nabi menyuruh kita lapar namun sering dihadapkan dengan makanan. Sebagai contoh ada Tuan Guru menghadiri acara selamatan. Baginya dihidangkan menu beragam bahkan porsinya melebihi yang lain. Bila tidak disiapkan demikian dianggap tidak afdal. Nabi Saw bersabda: *“Jikalau tidak setan-setan itu berkeliling di hati anak cucu Adam, niscaya mereka melihat alam malakut yang tinggi”*. Siapa yang pernah melihat alam malaikat atau melihat malaikat saja?. *Insya Allah* kita pasti melihat malaikat yaitu malaikat maut. Orang kasyaf terbuka hijab yang menutupi kalbunya, karena dia melakukan

⁴¹Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04,05 Mei 2017.

zikir yang berkekalan dan hatinya ingat Allah. Kecuali itu dia mengetahui apa yang tidak diketahui orang lain, inilah Kekasih Allah.⁴²

⁴²Hasil Observasi Partisipan, Saat Pelaksanaan Pengajian, Purwosari Baru RT 04, 09 Juni 2017.